

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh Metode Diskusi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Minat Siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun 2018**

Berdasarkan hasil analisis pada BAB IV hipotesis alternative ( $H_a$ ) di terima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Dari tabel *Coefficients* di peroleh nilai t-hitung 2.331. Untuk t-tabel dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai t-tabel 1.668.

Sesuai dengan kriteria yang ada bahwa, pertama, jika t-hitung  $\geq$  t-tabel maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, dan jika t-hitung  $\leq$  t-tabel, maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak. Sedangkan kriteria kedua, apabila t-hitung  $>$  0,05 maka hipotesis nol di terima dan apabila t-hitung  $<$  0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif di terima.

Dalam analisis tersebut di peroleh  $2.331 \geq 1.668$ , dengan nilai taraf signifikansi  $0.022 < 0,05$ . Hasil analisis tersebut menunjukkan  $H_0$  (Hipotesis nol) di tolak dan  $H_a$  (Hipotesis alternatif) di terima. Artinya terdapat pengaruh metode

diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap minat siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun 2018.

Hasil analisis ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah, faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut: <sup>1</sup>

1) Faktor intrinsik

Faktor intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar meliputi perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

2) Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu keadaan yang datang dari luar individu siswa juga yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, meliputi pujian, hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua dan cara mengajar guru.

Dari dua macam faktor yang mempengaruhi minat, metode diskusi termasuk pada faktor ekstrinsik. Dimana di jelaskan dalam faktor ekstrinsik cara mengajar guru turut mempengaruhi munculnya minat siswa dalam belajar.

Hasil analisis sesuai pula dengan hasil wawancara pada hari Rabu, 28 November 2018 kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak “metode diskusi bisa mendorong minat belajar siswa di mata pelajaran Aqidah Akhlak, tetapi mungkin untuk presentasinya tidak bisa 100% sebab tingkat kecerdasan yang berbeda dan karakter siswa yang berbeda pula, jadi tidak semua siswa bisa mengikuti metode

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,..., hal.137

diskusi dengan benar-benar baik.”<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat dari guru atau pendidik mata pelajaran aqidah akhlak tersebut, mengartikan bahwa secara garis besar metode diskusi dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari, meski tidak berpengaruh secara sempurna karena mungkin ada faktor pendorong minat belajar anak dari sisi yang lain.

Febri Nur Wahyuni mengemukakan “saya suka metode diskusi karena metode ini dapat mengusir kebosanan.”<sup>3</sup> Pendapat dari siswa MTs Sultan Agung ini berarti metode diskusi selain membuat siswa lebih berminat terhadap pelajaran aqidah akhlak, juga dapat mengusir rasa bosan siswa terhadap aktivitas belajarnya dikelas.

Selain metode diskusi yang mampu membantu meningkatkan minat belajar siswa, dari hasil wawancara siswa di temukan hal lain yang dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak. Yahya Ikhmaluddin mengemukakan “saya termotivasi dan berminat untuk belajar pelajaran Aqidah Akhlak, jika ketika guru menyampaikan materi diselingi cerita kisah-kisah seperti kisah Nabi-Nabi, dan sebagainya.”<sup>4</sup> Artinya selain metode diskusi, metode cerita kisah juga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan bu Ummi Salamah S, Ag pada hari Rabu, 28 November 2018

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan siswi MTs Sultan Agung Jabalsari pada hari Rabu, 28 November 2018

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan siswa MTs Sultan Agung Jabalsari pada hari Rabu, 28 November 2018

Mengenai hal ini Siti Yulianti Catur Manda Sari juga mengemukakan “saya merasa termotivasi dan menjadi berminat untuk belajar pelajaran aqidah akhlak ketika guru menjelaskan disertai contoh yang berkaitan dengan keadaan lingkungan yang ada di sekitar.”<sup>5</sup> Artinya menyangkutkan keadaan *real* yang ada di lingkungan, tentunya cerita tersebut sesuai dengan materi yang sedang di sampaikan. dapat pula meningkatkan minat belajar siswa terlepas dari metode diskusi dan menceritakan kisah-kisah Nabi-Nabi atau kisah tauladan.

Jadi secara garis besar antara hasil analisis, teori, dan hasil dari wawancara menunjukkan kecocokan. Maka asumsi terdapat pengaruh metode diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap minat siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun 2018 terpenuhi dan signifikan. Dalam hal ini artinya metode diskusi layak untuk di gunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs Sultan Agung Jabalsari.

## **B. Pengaruh Metode Diskusi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun 2018**

Berdasarkan hasil analisis pada BAB IV hipotesis alternative ( $H_a$ ) di terima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara t-

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan siswi MTs Sultan Agung Jabalsari pada hari Rabu, 28 November 2018

hitung dengan t-tabel. Dari tabel *Coefficients* di peroleh nilai t-hitung 3.414. Untuk t-tabel dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai t-tabel 1.668.

Sesuai dengan kriteria yang ada bahwa, pertama, jika t-hitung  $\geq$  t-tabel maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, dan jika t-hitung  $\leq$  t-tabel, maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak. Sedangkan kriteria kedua, apabila t-hitung  $> 0,05$  maka hipotesis nol di terima dan apabila t-hitung  $< 0,05$  maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif di terima.

Dalam analisis tersebut di peroleh  $3.414 \geq 1.668$ , dengan taraf signifikansi  $0.001 < 0,05$ . Hasil analisis tersebut menunjukkan  $H_0$  (Hipotesis nol) di tolak dan  $H_a$  (Hipotesis alternatif) di terima. Artinya terdapat pengaruh metode diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap hasil belajar siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun 2018.

Hasil analisis ini sesuai dengan teori yang yang dikemukakan oleh R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. bahwa:

Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman yang secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut berkenaan dengan masalah tersebut. Dengan sumbangan dari setiap orang, kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain, langkah demi langkah, sampai dihasilkannya pemikiran yang lengkap mengenai permasalahan atau topik yang dibahas.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran,...*, hal. 106

Dalam pendapat tersebut mengartikan bahwa proses diskusi bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang sebuah materi yang sedang di pelajari. Aktifitas tukar menukar informasai dari setiap kelompok di harapkan lebih menghasilkan sudut pandang yang lebih pula terhadap materi yang sedang dipelajari. Dengan begitu diperolehlah hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Hasil analisis sesuai pula dengan hasil wawancara pada hari Rabu, 28 November 2018 kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak “faktor pendukung dari metode diskusi ini jika di terapkan di siswa MTs Sultan Agung bisa sebagai media untuk melatih siswa belajar berbicara dengan baik, menyampaikan pendapat, toleransi terhadap pendapat teman yang berbeda.”<sup>7</sup> Artinya dengan adanya faktor pendukung tersebut siswa di harapkan lebih mampu untuk mengembangkan potensi yang di milikinya.

Jadi secara garis besar antara hasil analisis, teori, dan hasil dari wawancara menunjukkan kecocokan. Maka asumsi terdapat pengaruh metode diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap hasil belajar siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun 2018 terpenuhi dan signifikan. Dalam hal ini artinya metode diskusi layak untuk di gunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs Sultan Agung Jabalsari.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bu Ummi Salamah S, Ag pada hari Rabu, 28 November 2018

### **C. Pengaruh Metode Diskusi dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun 2018**

Berdasarkan analisis pada bab IV menggunakan uji MANOVA hipotesis alternative ( $H_a$ ) di terima. Berdasarkan kriteria yang ada bahwa jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_a$  (Hipotesis alternative) diterima dan  $H_o$  (Hipotesis nol) di tolak. Di peroleh dari hasil analisis dari prosedur *Roy's Largest Root* Roy's Largest Root menunjukkan angka signifikansi 0.04, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dengan demikian signifikansi menunjukkan  $0.04 < 0.05$ , maka  $H_o$  di tolak. Artinya metode diskusi (variabel independen) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa (dua variabel dependen) secara bersama.

Hasil analisis ini sesuai dengan teori yang yang dikemukakan oleh Zainal Arifin bahwa:

Mengoptimalkan proses dan hasil belajar berarti melakukan berbagai upaya perbaikan agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan hasil belajar dapat diperoleh secara optimal. Proses belajar dapat dikatakan efektif apabila peserta didik aktif (intelektual, emosional, sosial) mengikuti kegiatan belajar, berani mengemukakan pendapat, bersemangat, kritis, dan kooperatif. Begitu juga dengan hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pembelajaran. Hasil belajar yang optimal merupakan perolehan dari proses belajar yang optimal pula.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, ...*, hal. 303

Dalam pendapat tersebut mengandung makna bahwa proses belajar dan hasil belajar memiliki keterikatan. Proses belajar yang berjalan dengan baik dapat memberikan hasil yang baik pula, terlepas dari faktor-faktor penghambatnya. Minat belajar dalam proses belajar sangat di perlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, dan tentunya untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan pula.

Jadi secara garis besar antara hasil analisis dan teori terdapat kecocokan. Maka asumsi terdapat pengaruh metode diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap minat dan hasil belajar siswa MTs sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun 2018 terpenuhi dan signifikan. sehingga dalam hal ini artinya metode diskusi sangat layak untuk di gunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs Sultan Agung Jabalsari.